



Jejak Teladan Sang Paman Nabi

Al-Abbas bin Abdul Muthalib

Oleh: Nida

(Ilustrasi dibuat dengan chat GPT)



Muslimkecil Page



muslimkecil.com

Adik-adik rahimakumullah, tahukah
kalian siapa Abbas bin Abdul
Muthalib? Beliau adalah salah satu
paman Rasulullah shallallahu 'alaihi wa
sallam. Kali ini, Muslim Kecil akan
mengajak kalian mengenal lebih
dekat sosok beliau.



Nama lengkap beliau adalah Abbas bin Abdul Muthalib bin Hasyim. Kunyah beliau adalah Abu Fadhel. Ayahnya adalah Abdul Muthalib, kakek Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, sedangkan ibu beliau bernama Natilah binti Khabbab bin Kulaib. Al-Abbas lahir tiga tahun sebelum Tahun Gajah.

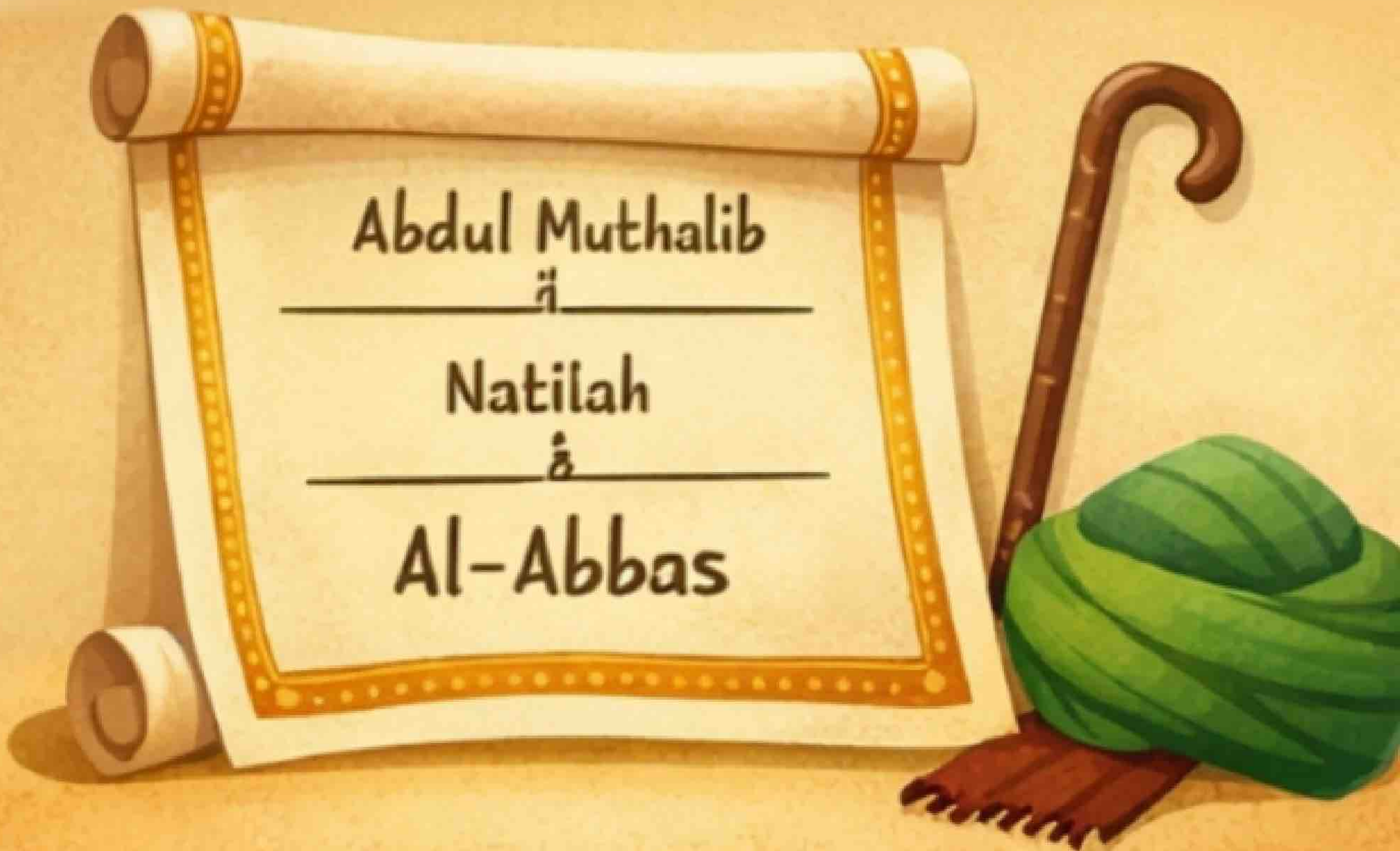
Abdul Muthalib

—^ā—

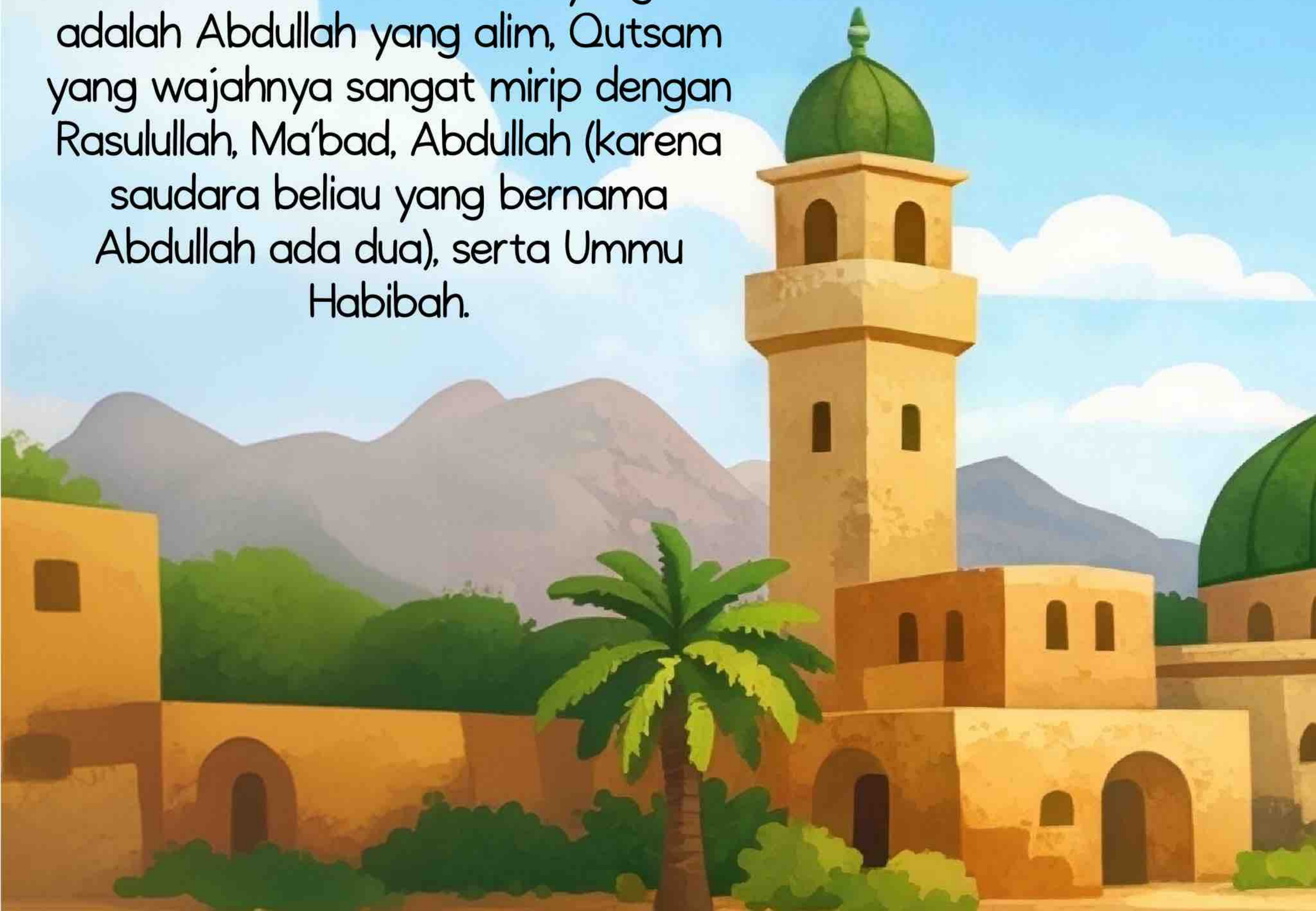
Natilah

—^ā—

Al-Abbas



Beliau memiliki beberapa saudara. Di antaranya adalah Al-Fadhal, yang pernah dibonceng Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam ketika Haji Wada'. Selain Al-Fadhal, saudara dan saudari beliau yang lain adalah Abdullah yang alim, Qutsam yang wajahnya sangat mirip dengan Rasulullah, Ma'bad, Abdullah (karena saudara beliau yang bernama Abdullah ada dua), serta Ummu Habibah.



Ada kisah unik ketika Al-Abbas masih kecil. Suatu hari, beliau pernah hilang. Sang ibu sangat bersedih dan khawatir, hingga bernazar bahwa jika Al-Abbas kecil ditemukan, ia akan menutup Baitullah dengan kelambu sutera. Tak lama kemudian, Al-Abbas pun ditemukan. Sang ibu segera menunaikan nazarnya. Sejak saat itu, ibunda beliau menjadi orang pertama yang menutupkan kelambu sutera pada Baitullah Al-Haram.

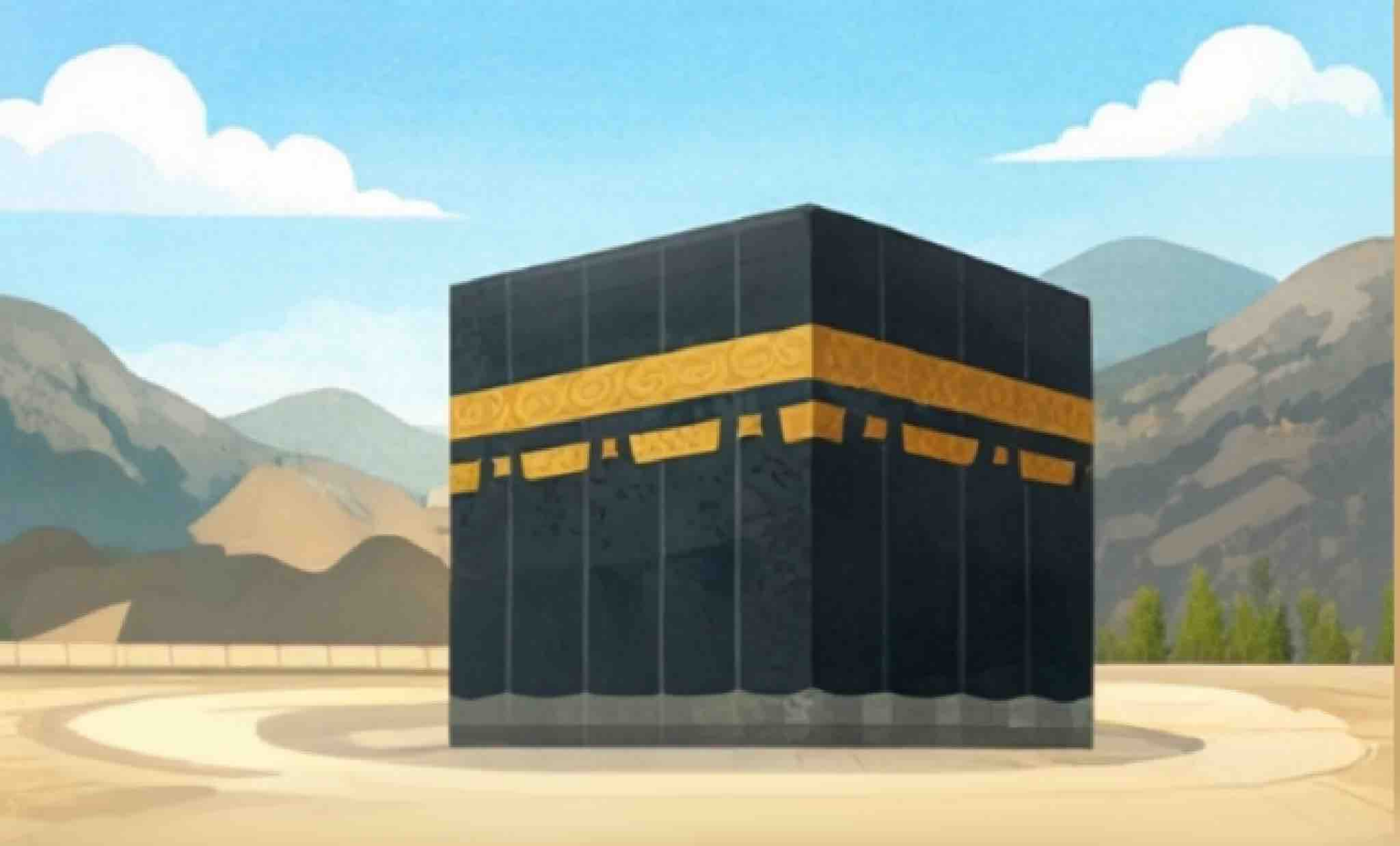


Al-Abbas dikenal sebagai sosok yang disegani di kalangan kaum Quraisy. Bahkan sebelum datangnya Islam, beliau telah mengurus Masjidil Haram dan memberi minum kepada jamaah haji.



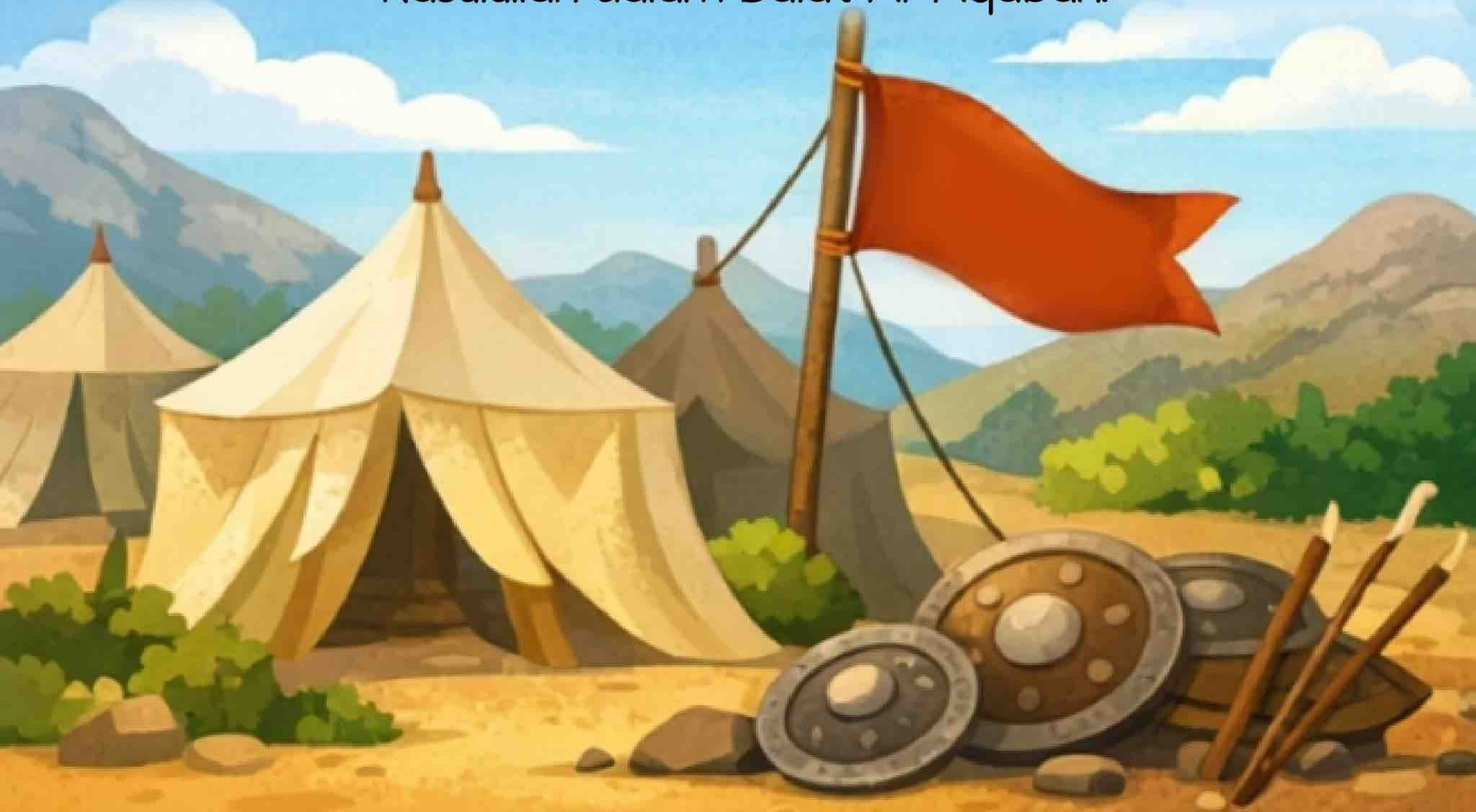


Para ulama berbeda pendapat tentang kapan tepatnya Al-Abbas masuk Islam. Sebagian berpendapat beliau masuk Islam setelah peristiwa penaklukan Khaibar, sementara sebagian lainnya berpendapat beliau masuk Islam sebelum Perang Badar.



Al-Abbas adalah paman yang sangat dicintai oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Beliau sangat akrab dengan Rasulullah, hingga Rasulullah bersabda, "Abbas adalah saudara kandung ayahku. Barangsiapa yang menyakiti Abbas, maka sama dengan menyakitiku."

Beliau sempat menyembunyikan keislamannya dan tetap berada di Mekah ketika kaum muslimin berhijrah ke Madinah. Padahal, beliau sangat ingin ikut berhijrah. Namun, Rasulullah melarangnya. Ternyata, dengan tetap menetap di Mekah, Al-Abbas dapat membantu kaum muslimin yang masih tinggal di sana sekaligus menjadi informan yang memberitakan kegiatan kaum musyrikin kepada Rasulullah. Al-Abbas juga mengikuti Perang Hunain dan termasuk dalam pasukan pertahanan yang kuat. Selain itu, beliau turut menyertai Rasulullah dalam Baiat Al-'Aqabah.



Sepeninggal Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, para sahabat tetap sangat menghormati Al-Abbas karena keshalihan beliau. Bahkan ketika hujan tak kunjung turun, para sahabat datang dan bertawassul, yaitu menjadikan Al-Abbas sebagai perantara dalam berdoa kepada Allah Ta'ala agar Dia menurunkan hujan.



Hal ini menunjukkan bahwa para sahabat tetap berpegang teguh pada tauhid. Mereka tidak meminta kepada Rasulullah atau bertawassul kepada beliau setelah beliau wafat. Semoga kita semua dapat menapaki jejak Rasulullah dan para sahabat radhiyallahu 'anhum. Aamiin.

Referensi: Biografi Abbas Bin Abdul Muthalib,
Zainudin, Maktabah Zainudin

